



**ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

BORIS DARMO SIREGAR

1725100425

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BORIS DARMO SIREGAR
NPM : 1725100425
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM
DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 18 AGUSTUS 2020

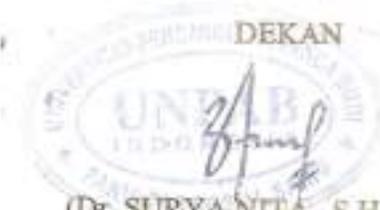
KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE., M.Si)

PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA B. PURBA, S.E., M.Si., Ak., CA)

DEKAN



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(JUNAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : BORIS DARMO SIREGAR
NPM : 1725100425
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM
DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, 18 AGUSTUS 2020

KETUA

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(Dr. RAHIMA Dr PURBA, S.E., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA - III

(DONI EFRIZAH, SS., MS)

ANGGOTA-IV

(Dra MARIYAM, Ak, MSi, CA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Boris Darmo Siregar
Tempat/Tanggal lahir : Balige, 9 Oktober 1993
NPM : 1725100425
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Kompleks Tanah Lapang Sisingamangaraja XII,
Gang Mawar No 6D, Kelurahan Napitupulu
Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



[Handwritten signature]

(Boris Darmo Siregar)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

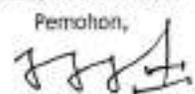
Nama Lengkap : BORIS DARMO SIREGAR
Tempat/Tgl. Lahir : BALIGE / 09 Oktober 1993
Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100425
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.25
Nomor Hp : 085288849807
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaannya sebagai Variabel Intervening pada Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Ditiri Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

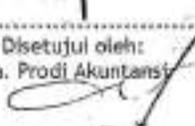
Medan, 09 Maret 2019
 Pemohon,

 (Boris Darmo Siregar)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :

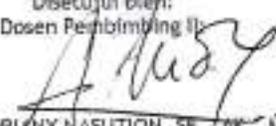
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

 (Rahima br. P. Idris, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 9-3-2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

 (NINA ANDRIANY NASUTION, SE., AK., M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. Jend. GatotSubroto Km. 4,5Telp (061) 8455571
website :www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id
Medan – Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing II : Junawan, SE., M.Si.
Nama Mahasiswa : Boris Darmo Siregar
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100425
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Mei 2020	Perbaikan Materi proposal.		
18 Mei 2020	Bab IV koreksi statistik		
27 Mei 2020	Pembahasan terkait jurnal sebelump. Kesimpulan harus sinkron dgn Rumusan Masalah.		
03 Juni 2020	Acc Siregar		

Medan,

Diketahui oleh
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Disetujui
Dosen Pembimbing I

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id
 Medan – Indonesia

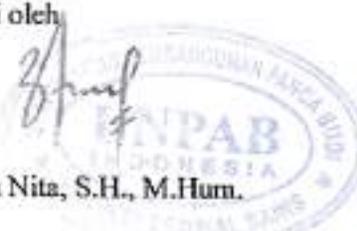
Universitas
 Fakultas
 Dosen Pembimbing I
 Dosen Pembimbing II
 Nama Mahasiswa
 Jurusan/Program Studi
 Nomor Pokok Mahasiswa
 Bidang Pendidikan
 Judul Tugas Akhir/Skripsi

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : **SOSIAL SAINS**
 : Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
 : Junawan, SE., M.Si.
 : Boris Darmo Siregar
 : Akuntansi
 : 1725100425
 : S1
 : Analisis Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Mei 2020	Perbaikan materi proposal		
18 Mei 2020	Bab IV koreksi statistik		
27 Mei 2020	Pembahasan terkait jurnal sebekomp. Kesimpulan kasus sintesis dgn Rumusan Masalah		
03 Juni 2020	Acc Sidang		

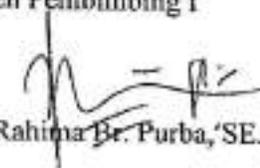
Medan,

Diketahui oleh
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Disetujui
 Dosen Pembimbing I



Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

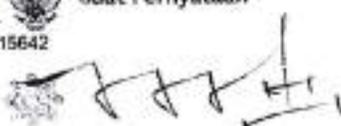
SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : BORIS DARMO SIREGAR
N. P. M : 1725100425
Tempat/Tgl. Lahir : BALIGE / 9 OKTOBER 1993
Alamat : Jalan Raya Medan - Tanjung Morawa KM 14,5 Tanjung Morawa
No. HP : 085288849807
Nama Orang Tua : TONGGO SIREGAR/SITIANNA TAMBUNAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

METERAI
TEMPEL
912AHF185515642
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Juli 2020
Suat Pernyataan

BORIS DARMO SIREGAR
1725100425

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Juli 2020
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BORIS DARMO SIREGAR
Tempat/Tgl. Lahir : BALIGE / 9 OKTOBER 1993
Nama Orang Tua : TONGGO SIREGAR
N. P. M : 1725100425
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085288849807
Alamat : Jalan Raya Medan - Tanjung Morawa KM 14,5 Tanjung Morawa

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Determinan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Telampir surat keterangan bebas laboratorium
- Telampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Telampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Telampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Telampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	0

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Surya Niita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



BORIS DARMO SIREGAR
1725100425



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2460/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : BORIS DARMO SIREGAR
M. : 1725100425
Kategori/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 20 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Juli 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,

Suglarjo, S.Sos., S.Pd.I

ngan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan
i LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa
demi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang
nberitahuan Perpanjangan PBM Online.

mikian disampaikan.

: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang
berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Ace jilid lux
7/9/2020




Ace jilid 40
13/10/2020


**ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM DENGAN NILAI
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

BORIS DARMO SIREGAR

1725100425

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BORIS DARMO SIREGAR
NPM : 1725100425
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM
DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 18 Agustus 2020



(Boris Darmo Siregar)

ABSTRAK

Analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.go.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, dengan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 10 Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham Dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The analysis of this study aims to determine whether liquidity, company size, profitability and capital structure have a positive effect on stock prices with firm value as an intervening variable on Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are annual reports from each sample company, which are published through the website www.idx.go.id. The analytical method used in this study is the associative method, with classical assumption testing and path analysis. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 10 Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2014 - 2017. The results of this study indicate that partially liquidity, company size, profitability have a positive effect on firm value . Capital structure has a negative effect on firm value. While simultaneous liquidity, company size, profitability and capital structure have a positive effect on firm value. Partially company size, profitability and firm value have a positive effect on stock prices. Liquidity and capital structure negatively affect stock prices. Simultaneously liquidity, company size, profitability, capital structure and firm value have a positive effect on stock prices. Liquidity affects the stock price through the value of the company in the Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The size of the company has no effect on stock prices through the value of the company in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has no effect on stock prices through the value of the company in the Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure influences stock prices through the value of the company in the Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Liquidity, Company Size, Profitability, Capital Structure, Share Price and Company Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “**Analisis Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta orang tua penulis yakni Ibunda Sitianna Tambunan serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman dan rekan kerja, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 18 Agustus 2020
Penulis

Boris Darmo Siregar
1725100425

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Likuiditas	17
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.3 Profitabilitas.....	21
2.1.4 Struktur Modal	25
2.1.5 Nilai Perusahaan.....	31
2.1.6 Harga Saham.....	33
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	55

4.1.1	Gambaran Tentang Perusahaan.....	55
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	59
4.1.4	Pengujian Sub Struktural Pertama (X – Z).....	62
4.1.5	Pengujian Sub Struktural Kedua (X dan Z – Y)....	64
4.1.6	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	65
4.1.7	Koefisien Determinasi	66
4.1.8	Analisis Jalur.....	67
4.1.9	Uji Mediasi	69
4.2	Pembahasan	70
4.2.1	Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.....	70
4.2.2	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	70
4.2.3	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .	71
4.2.4	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan	71
4.2.5	Pengaruh likuiditas terhadap harga saham	72
4.2.6	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.....	72
4.2.7	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	72
4.2.8	Pengaruh struktur modal terhadap harga saham	73
4.2.9	Pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham..	74
4.2.10	Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	74
4.2.11	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	75
4.2.12	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	75
4.2.13	Pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 2
Tabel 1.2	<i>Current Ratio</i> (CR) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 4
Tabel 1.3	Ukuran Perusahaan Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017..... 5
Tabel 1.4	<i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017..... 7
Tabel 1.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 8
Tabel 1.6	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017..... 10
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Sebelumnya..... 36
Tabel 3.1	Skedul Proses penelitian 42
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel 43
Tabel 3.3	Daftar Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Pada Metode <i>Purposive Sampling</i> 45
Tabel 4.1	Perkembangan Pasar Modal di Indonesia 56
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistics</i> 58
Tabel 4.3	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> 60
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas 61
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi 62
Tabel 4.6	Pengujian Sub Struktural Pertama (X – Z) 63
Tabel 4.7	Pengujian Sub Struktural Kedua (X dan Z – Y) 64
Tabel 4.8	Uji Simultan 65
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi 66
Tabel 4.10	Analisis Jalur Persamaan I 67
Tabel 4.11	Analisis Jalur Persamaan II..... 68
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Jalur 69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	4
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	5
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	6
Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	8
Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	59
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas.....	59

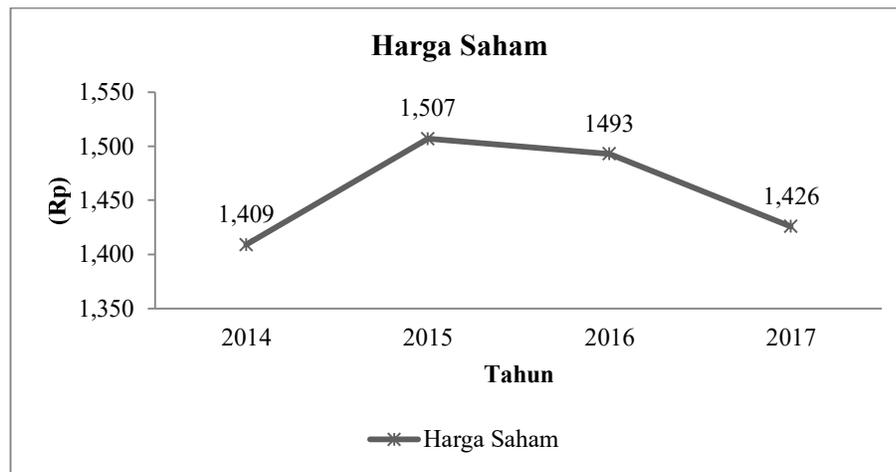
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat ditandai dengan semakin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia sehingga membuat persaingan usaha yang begitu kompetitif. Dengan kondisi yang seperti ini maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu berkompetensi dan memiliki keunggulan daya saing tersendiri dan diharapkan para pelaku perusahaan agar dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan. Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang terdaftar di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang dipilih. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataukah sedang mengalami penurunan (*bearish*) yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG).

Untuk mengukur tingkat perubahan harga-harga saham, indeks harga saham yang sering digunakan di pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

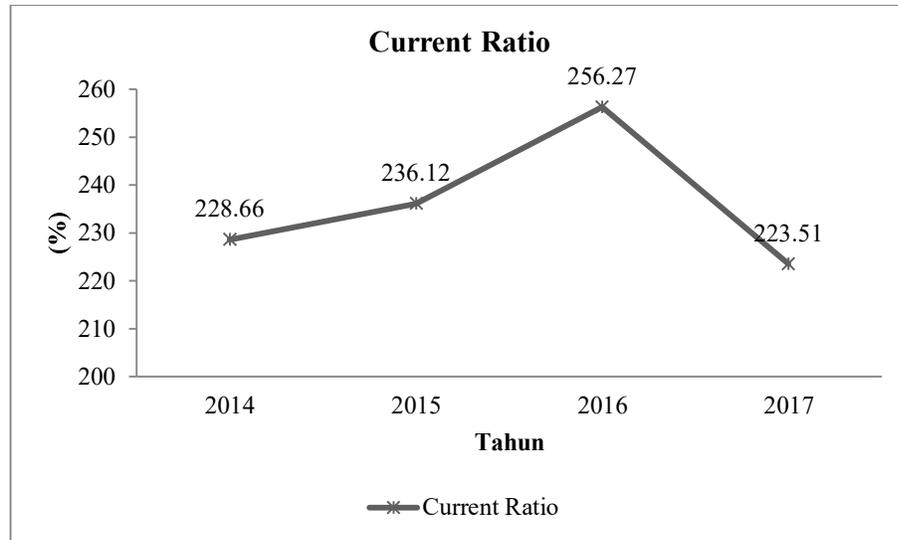
Tabel 1.1 Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Kode	Perusahaan	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	335	334	210	220
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	560	343	352	382
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	730	294	254	334
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	4880	6400	6000	5400
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1020	1035	720	735
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	441	215	354	268
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	340	300	300	300
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	3750	4000	4850	4750
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	515	496	565	560
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1520	1650	1325	1310
Rata-Rata			1,409	1,507	1,493	1,426

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.1 dan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp.1,493 dan tahun 2017 sebesar Rp.1,426, dari tahun sebelumnya. Menurunnya harga saham karena proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang sudah semakin menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

Menurut Brigham (2016:201), "*Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. "Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya". Semakin tinggi likuiditas maka semakin baiklah posisi nilai perusahaan dan harga saham di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Menurut Suprantiningrum (2013:86), "Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan".



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Current Ratio* (CR) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Tabel 1.2 *Current Ratio* (CR) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

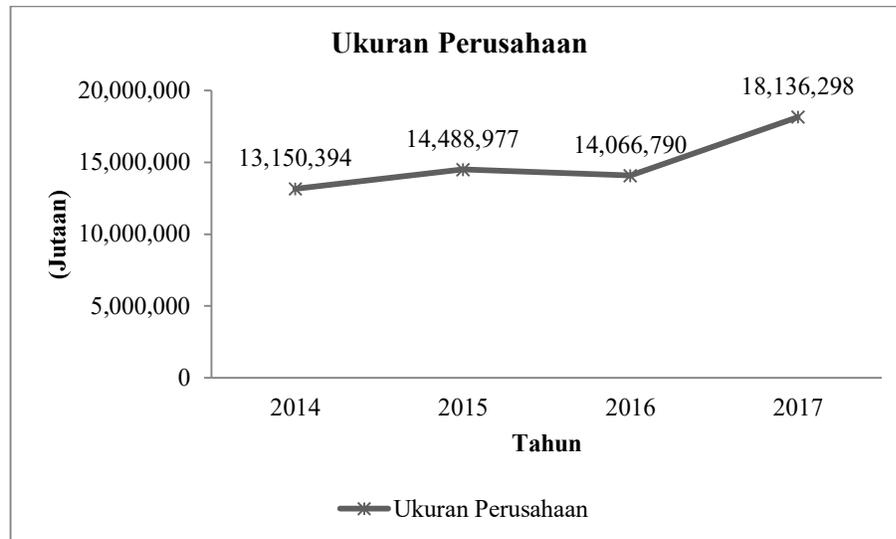
No	Kode	Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	183.23	138.92	106.78	130.65
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	113.73	71.92	89.75	73.74
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	226.08	392.38	339.40	276.01
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	333.81	362.39	388.74	379.39
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	517.17	691.33	545.47	513.68
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	245.68	232.11	259.47	251.85
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	181.98	184.38	405.42	175.58
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	185.66	0.17	89.52	116.72
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	140.73	122.26	132.67	171.53
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	158.49	165.31	205.44	145.93
Rata-Rata			228,66	236,12	256,27	223,51

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.2 dan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *current ratio* (CR) pada tahun 2017 sebesar 223,51%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada investor akan menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke perusahaan.

Ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam

berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

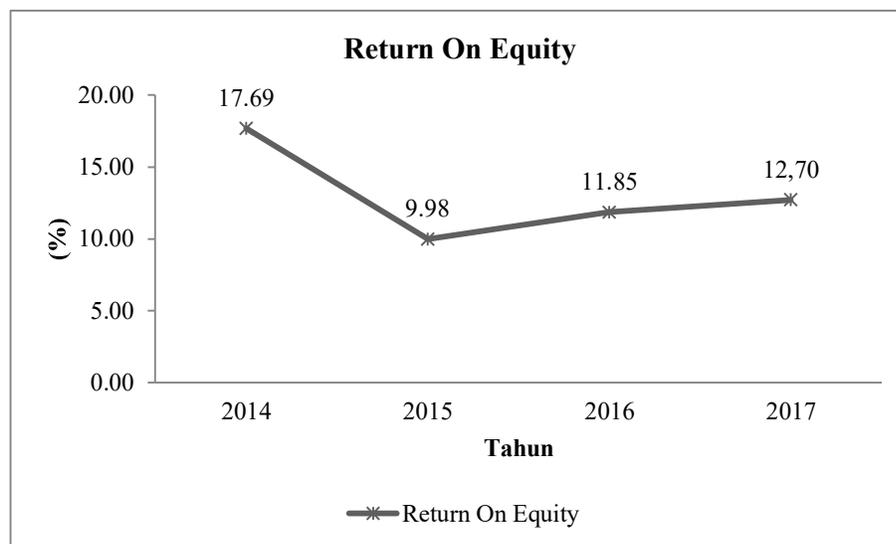
Tabel 1.3 Ukuran Perusahaan Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Kode	Perusahaan	2014 (Jutaan)	2015 (Jutaan)	2016 (Jutaan)	2017 (Jutaan)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	23,685,738	24,559,175	25,711,953	28,790,116
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	16,924,367	18,709,870	20,186,131	20,728,430
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	3,652,993	4,631,315	5,205,373	5,719,001
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	8,130,786	9,014,911	9,692,218	10,575,682
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	37,856,377	41,326,558	45,603,683	56,772,116
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3,250,877	3,620,742	3,932,529	4,873,830
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	814,451	819,723	4,264,983	4,242,935
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	4,544,932	4,671,090	4,586,569	4,639,438
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	16,770,742	18,778,122	20,674,142	23,358,718
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	15,872,672	18,758,262	20,810,320	21,662,712
Rata-Rata			13,150,394	14,488,977	14,066,790	18,136,298

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.3 dan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp.14.066.790 juta, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada kecilnya dana yang akan dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri, dimana profitabilitas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan serta harga saham pun meningkat. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata *Return On Equity* (ROE) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Tabel 1.4 Return On Equity (ROE) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

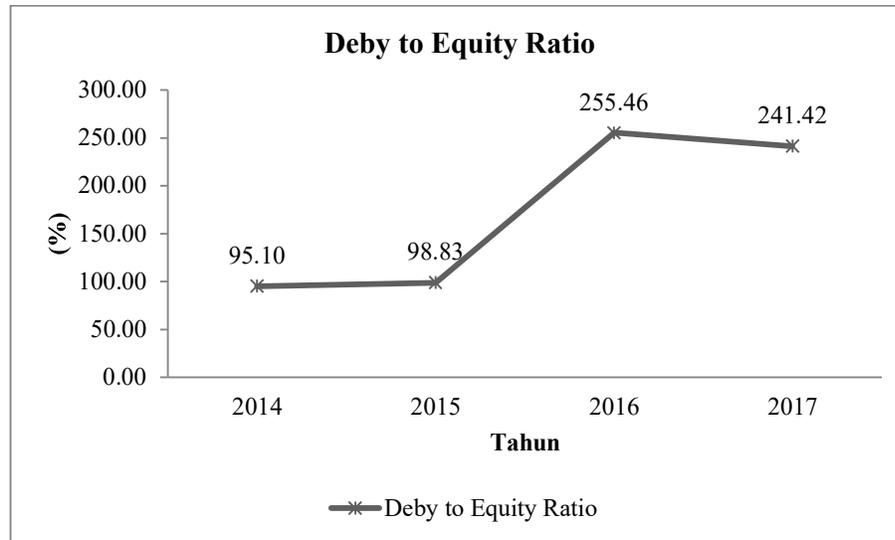
No	Kode	Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11.64	12.31	9.42	16.37
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18.47	10.36	7.10	16.16
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	13.73	6.97	9.92	12.56
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	11.18	9.82	10.79	7.78
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	17.82	5.41	5.56	2.87
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	15.24	10.84	12.65	18.37
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	17.08	3.56	7.73	1.65
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15.17	11.62	31.75	29.01
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	31.40	14.81	16.16	15.83
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	25.21	14.13	7.41	6.37
Rata-Rata			17.69	9.98	11.85	12.70

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.4 dan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *return on equity* pada tahun 2015 sebesar 9,98%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham.

Variabel risiko finansial yang diukur ini melalui tingkat hutang. Menurut Sartono (2015), tingkat hutang menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, dengan menggunakan struktur modal. Melalui rumus struktur modal tersebut dapat diartikan semakin tinggi leverage maka hutang yang dimiliki perusahaan pun juga besar. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila nilai perusahaan yang menggunakan utang ternyata lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang, maka investor yang memiliki saham di perusahaan yang dibiayai dengan utang dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual sahamnya dan menggunakan dana tersebut ditambah dengan utang untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang. Struktur modal di dalam penelitian ini dengan menggunakan *deb to equity ratio* (DER). Dapat disimpulkan bahwa DER

pada tingkat tertentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Tabel 1.5 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

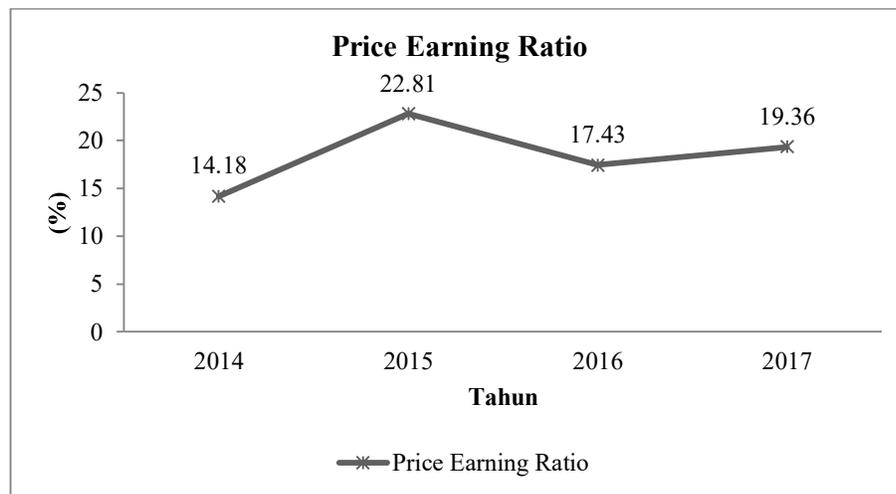
No	Kode	Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	180.98	170.69	157.87	150.41
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	165.64	183.38	1808.37	1417.96
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	28.20	52.24	53.51	48.62
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	30.07	31.97	24.37	26.88
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	114.84	118.47	106.58	90.13
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	60.07	63.60	57.15	62.50
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	29.13	26.12	3.57	5.70
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	92.07	94.10	100.70	370.10
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	102.63	98.60	87.61	82.61
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	147.37	149.12	154.85	159.32
Rata-Rata			95.10	98.83	255.46	241.42

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.5 tabel 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 98,83% dan tahun 2016 sebesar 255,46%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan

dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Menurut Suprانتiningrum (2013:84), “Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan”. Menurut Situmeang (2014:5), “Nilai perusahaan akan menentukan nilai saham bagi perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya di bursa”. Menurut Suprانتiningrum (2013:84), “Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal sahamnya. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER)”.



Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata *Price Earning Ratio* (PER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Tabel 1.6 Price Earning Ratio (PER) Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

No	Kode	Perusahaan	2014 (X)	2015 (X)	2016 (X)	2017 (X)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	8.06	8.05	6.44	3.11
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	10.03	11.30	13.60	5.44
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	17.99	13.40	7.29	6.67
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	15.50	22.13	15.77	18.66
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	9.09	44.02	18.58	27.25
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk	12.46	7.63	9.99	4.54
7	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	5.51	22.62	1.63	8.14
8	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	37.44	52.16	23.36	53.20
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk	9.86	18.93	16.29	14.40
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk	15.83	27.83	61.34	52.19
Rata-Rata			14,18	22,18	17,43	19,36

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan gambar 1.16 dan tabel 1.6 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rata-rata *price earning ratio* (PER) pada tahun 2016 sebesar 17,43x, dari tahun sebelumnya, maka hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat kemakmuran pemegang saham.

Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diajukan adalah “**Analisis Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp.1,493 dan tahun 2017 sebesar Rp.1,426, dari tahun sebelumnya.

Menurunnya harga saham karena proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang sudah semakin menurun

- b. Terjadi penurunan rata-rata *current ratio* (CR) pada tahun 2017 sebesar 223,51%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada investor akan menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke perusahaan.
- c. Terjadi penurunan rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp.14.066.790 juta, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada kecilnya dana yang akan dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.
- d. Terjadi penurunan rata-rata *return on equity* pada tahun 2015 sebesar 9,98%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham.
- e. Terjadi penurunan rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 98,83% dan tahun 2016 sebesar 255,46%, dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun.
- f. Terjadi penurunan rata-rata *price earning ratio* (PER) pada tahun 2016 sebesar 17,43x, dari tahun sebelumnya, maka hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat kemakmuran pemegang saham.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada analisis determinan tingkat hutang yaitu (likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.
2. Apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.
- b. Untuk mengetahui apakah likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.
- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengetahui penilaian perusahaan yang tepat.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para investor mengenai nilai perusahaan dan menjadi salah satu cara pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

- c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariyanti (2016), dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),, sedangkan penelitian ini berjudul: analisis determinan harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan analisis berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis jalur.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu profitabilitas dan *leverage*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal, 1 (satu) variabel intervening yaitu nilai perusahaan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 6 Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2011 – 2014. Sedangkan penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 10 Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014 – 2017.

4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Menurut Riyanto (2013:25), likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Menurut teori *pecking order*, perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaannya dengan menggunakan dana internal. Tingginya nilai likuiditas perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana, sehingga perusahaan akan melunasi hutang lancarnya. Sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Menurut Riyanto (2013:27), pengukuran likuiditas dalam penelitian ini dengan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Riyanto (2013) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan menurut Riyanto (2013), yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio Cepat (*quick ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan

rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Menurut Riyanto (2013:313) yang dimaksud dengan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran besar kecilnya perusahaan ini diukur melalui logaritma natural dari total aset (\ln total aset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dan nilai nya lebih stabil dibandingkan dengan penjualan. *Firm Size* di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{ Total Asset}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Riyanto (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibanding dengan modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan inilah yang akan menjadi dasar dalam membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan sebagai laba ditahan. Hal ini berarti profitabilitas pasti dibutuhkan oleh perusahaan apabila perusahaan akan melakukan pembayaran dividen. Menurut Riyanto (2013) laba merupakan variabel penjelas utama kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan indikator ini dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan yang berkembang.

Menurut Martono (2013) menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain: *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut Sartono (2015), menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas modal (ROE). Menurut Riyanto (2013), indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* adalah :

$$\text{Retrun On Equitiy} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Martono (2013) menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Dari rumus di atas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualan yang telah dilakukan. Nilai rasio 0.5 atau 50% menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, semakin besar laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan

efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin laba bersih menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Interpretasi dari hasil analisa ini adalah

untuk mengukur sejauh mana laba bersih sesudah pajak yang dapat dicapai dari besarnya volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa

keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri (Sudana, 2013:143). Menurut Brealey (2015:4) “struktur modal adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan”.

Menurut Halim (2014) “struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri”.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang

(*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Halim, 2014:239).

Menurut Brigham (2016:6) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, antara lain :

a. Risiko bisnis

Tingkat risiko yang terdapat dalam operasi perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi pajak perusahaan

Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, dan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

d. Konservatisme atau agresivitas manajemen

Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan atau yang telah ditetapkan manajer.

Leverage merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2013), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Teori Struktur Modal

1) *Pecking Order Theory*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson pada tahun 1961, teori ini disebut *Pecking Order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan kedudukan sumber dana yang paling disukai. Menurut Brealey (2015 : 25) teori pecking order berbunyi sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- 2) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan

sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Menurut Marpaung (2013) teori *pecking order* didasarkan pada dua asumsi yang menonjol. Pertama, para manajer lebih mengetahui prospek perusahaan mereka sendiri daripada investor luar. Kedua, manajer bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham yang ada. Dengan kondisi tersebut, perusahaan terkadang akan melupakan positif proyek *net present value* jika menerima mereka memaksa perusahaan untuk menerbitkan saham *undervalued* untuk investor baru. Hal ini pada gilirannya memberikan alasan bagi perusahaan untuk menurunkan nilai finansial, seperti uang tunai yang besar dan kapasitas utang yang tidak terpakai. Lebih khusus lagi, teori *pecking order* memprediksi bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal bila tersedia dan memilih utang atas ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan.

2) Teori *Trade-Off*

Esensi *trade-off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham (2013 : 34) teori *trade-off* dari leverage menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor.

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

3) *Balanced Theory*

Model struktur modal dalam lingkup *Balancing theories* (Brigham, 2013) disebut sebagai teori keseimbangan yaitu menyeimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri. Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Se jauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*Bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri dari *lega fee* yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan *distress price* yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang. Hal ini disebabkan adanya biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan naik dengan tingkat yang makin cepat. Sebagai akibatnya, meskipun memperoleh manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang yang besar berdampak oleh kenaikan biaya modal sendiri yang tajam, sehingga berakhir dengan menaikkan biaya perusahaan.

Abnormal returns yang positif bagi perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutang berarti bahwa peningkatan leverage dinilai memberikan manfaat bagi pemodal dalam bentuk penghematan pajak. Disamping itu mereka juga menunjukkan bahwa nampaknya manfaat dari penghematan pajak lebih dari kerugian karena kemungkinan munculnya biaya kebangkrutan (Brigham, 2013).

Biaya lain yang timbul adalah biaya keagenan yaitu biaya yang muncul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Ada kemungkinan pemilik perusahaan yang menggunakan hutang melakukan tindakan yang merugikan kreditor, sebagai misal perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek beresiko tinggi. Biaya keagenan ini antara lain terdiri dari biaya kehilangan kebebasan karena kreditor melindungi diri dengan perjanjian-perjanjian pada saat memberikan kredit, dan biaya memonitor perusahaan untuk menjamin perusahaan menaati perjanjian yang dibebankan pada perusahaan dalam bentuk bunga hutang yang lebih tinggi (Brigham, 2013).

Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan keuntungan dari penggunaan hutang tersebut, namun semakin besar pula biaya kebangkrutan dan biaya keagenan bahkan lebih besar. Dengan memasukkan pertimbangan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan ke dalam model MM dengan pajak, disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal (Brigham, 2013).

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan *go public*, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Adil, 2013). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Menurut Wongso (2014) Nilai perusahaan atau *value of the firm* merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Herawati (2014), nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Nilai Perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). (Herawati, 2014) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu:

- 1) Rasio pembayaran dividen (*dividen Payout ratio/ DPR*)
- 2) Tingkat *return* yang disyaratkan investor
- 3) Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

Menurut Yustitiani (2013), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya harga saham. PER yaitu rasio yang mengukur secara besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Menurut Herawati (2014), *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran

tingkat harga pasar per saham terhadap laba per saham. PER menunjukkan jumlah rupiah yang harus dibayar investor untuk setiap 1 rupiah pada periode berjalan. Semakin tinggi PER, semakin banyak mereka membayar, sehingga semakin besar pula pendapatan yang mereka harapkan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Price earning ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price earning ratio* berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercernin dalam *earning per share*.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

- 1) Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- 2) Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3) Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari

sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- 4) Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- 5) Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.6 Saham

2.1.6.1 Pengertian Saham

Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Astuti (2011:76) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseoraan terbatas”. Menurut Asril (2011:41), harga saham adalah “Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Manfaat dari memiliki saham adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.

- 3) Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Saham

Tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas yaitu saham. Menurut Asril (2011:45), “Saham (*Stock*) terbagi atas beberapa jenis, antara lain” :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Pemiliknya mempunyai tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan.
- b) Mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham
- c) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan, bila perusahaan mengalami kepailitan maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi.
- d) Hak atas pembagian dividen, pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum para pemegang saham.

2) Saham Preferen (*Prefered stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki ciri yang berbeda dengan saham biasa. Saham preferen ini memiliki pembayaran yang tetap setiap

tahun. Menurut Harahap (2013) Saham preferen memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, namun tidak memiliki hak suara.

2.1.6.3 Pengertian Harga Saham

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Menurut Jogiyanto (2016:96), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu *capital gain* dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dapat terlihat dari pergerakan harga saham sehingga investor secara umum akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memberikannya keuntungan.

2.1.6.4 Macam-macam harga saham

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2016:98), “Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu” :

1) Harga nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek

3) Harga pasar

Harga jual dari investor satu dengan investor lainnya

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5) Harga penutup

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa

6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa

7) Harga terendah

Harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai harga saham.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ariyanti (2016).	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).	Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2	Musfitria (2016)	Pengaruh Dividen Dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011).	Dividen (X ₁) Leverage (X ₂) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Lestari (2017).	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).	Likuiditas (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Kebijakan Dividen (Y ₁) Nilai Perusahaan (Y ₂)	Moderating	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat memoderasi antara likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Diolah Penulis 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Menurut Brigham (2016:201), “*Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. “Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya”. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baiklah posisi nilai perusahaan dan harga saham di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Menurut Supratinigrum (2013:86), “Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan”.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

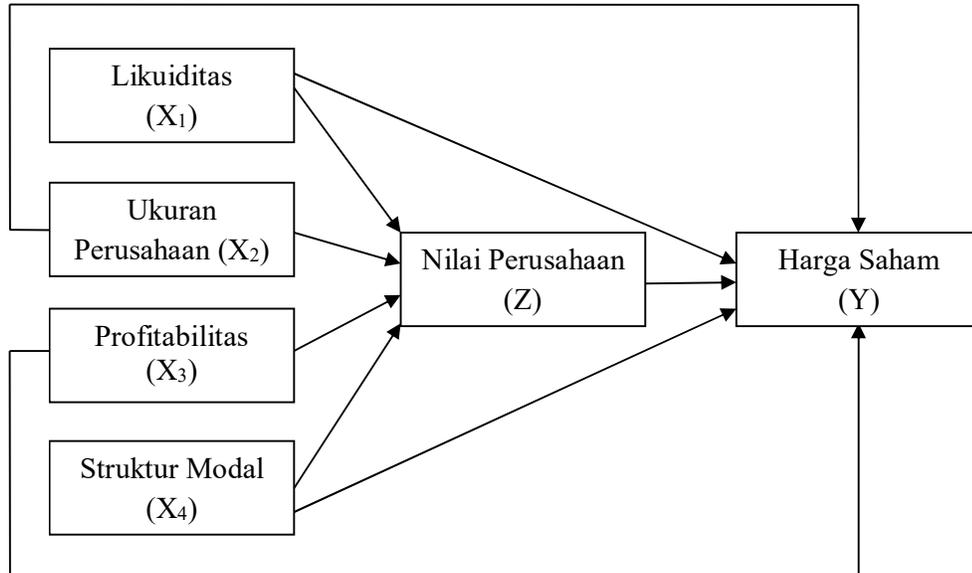
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri, dimana

profitabilitas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan serta harga saham pun meningkat. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham.

2.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

Variabel risiko finansial yang diukur ini melalui tingkat hutang. Menurut Sartono (2015), tingkat hutang menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, dengan menggunakan struktur modal. Melalui rumus struktur modal tersebut dapat diartikan semakin tinggi leverage maka hutang yang dimiliki perusahaan pun juga besar. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila nilai perusahaan yang menggunakan utang ternyata lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang, maka investor yang memiliki saham di perusahaan yang dibiayai dengan utang dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual sahamnya dan menggunakan dana tersebut ditambah dengan utang untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang. Struktur modal di dalam penelitian ini dengan menggunakan *deb to equity ratio* (DER). Dapat disimpulkan bahwa DER pada tingkat tertentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2020

2.4 Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Erlina, 2013 : 49).

Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

7. Likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.

8. Likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan.
9. Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
12. Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan analisis ini adalah mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs www.idnfinancials.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Mei 2020.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan				
		Januari 2020	Februari 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Seminar Proposal		■			
4	Perbaikan Acc Proposal		■			
5	Pengolahan Data			■		
6	Penyusunan Skripsi				■	
7	Bimbingan Skripsi				■	
8	Meja Hijau					■

Sumber : Diolah Penulis 2020

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu likuiditas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3), struktur modal (X_4), 1 (satu) variabel intervening yaitu nilai perusahaan (Z), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (X_1)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. (Riyanto, 2013)	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Riyanto, 2013)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X_2)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset. (Riyanto, 2013).	Ln Total Aset (Riyanto, 2013)	Rasio
3	Profitabilitas (X_3)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibanding dengan modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu. (Riyanto, 2013)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Riyanto, 2013)	Rasio
4	Struktur Modal (X_4)	Perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. (Sudana, 2013:143)	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Sudana, 2013)	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Z)	Persepsi investor terhadap perusahaan <i>go public</i> , yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Adil, 2013)	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$ (Adil, 2013)	Rasio

6	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:96).	Harga Saham Penutupan (Jogiyanto, 2016)	
---	-----------------	--	---	--

Sumber: Penulis (2020)

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2017 yang berjumlah 48 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Erlina, 2013: 75). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam Erlina (2013:76) pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI (2014-2017).

- b. Perusahaan yang tidak dikeluarkan dari BEI selama periode pengamatan (2014-2017).
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2017).

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Pada Metode *Purposive Sampling*

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	√	X	X	X
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	√	√	√	1
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	√	√	2
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	√	√	X	X
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	√	X	√	X
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	√	√	3
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	X	√	X
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	√	X	√	X
9	BKDP	Bukit Darmo Property	√	√	X	X
10	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	X	X
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	X	X
12	CWOL	Cowell Development Tbk	√	X	√	X
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	X	X
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	√	√	X	X
15	DILD	Intiland Development Tbk	√	√	X	X
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	√	X	√	X
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	√	4
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	√	X	X
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	√	√	X	X
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	√	X	X	X
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√	X	X
22	GAMA	Gading Development Tbk	√	√	X	X
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	√	√	X	X
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	√	√	X	X
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	√	√	X	X
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√	X	X
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	√	X	X
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	√	√	X	X
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	√	√	X	X
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	5
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	√	√	X	X
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	X	X
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	√	X	√	X
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	√	√	√	6
35	MTSM	Metro Realty Tbk	√	√	X	X
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	√	√	X	X
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	√	√	√	7
38	PPRO	PP Properti Tbk	√	X	√	X
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	√	√	√	8
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	√	X	√	X
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	9

42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	√	√	X	X
43	RDTX	Roda Vivante Tbk	√	√	X	X
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	√	√	X	X
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	√	√	X	X
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	X	X
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√	10
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	√	X	√	X

Sumber : www.sahamok.com (2020)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idnfinancials.com.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idnfinancials.com. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitati secara deskriptif. Menurut (Ghozali, 2015), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”. Berdasarkan data olahan SPSS maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antarvariabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015 : 110). Uji normalitas terdiri dari:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun

demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015 : 91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antaravariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2015 : 92).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2013: 106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari $0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari $0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumus regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Likuiditas

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Struktur Modal

e = error

3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*) terhadap variabel terikat (harga saham). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik:

$$F = R^2 \frac{(n - (K - 1))}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

3.6.5 Uji *Intervening* (Analisis Jalur)

Menurut Sudaryono (2011:391), metode *path analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. *Path analysis* ini bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu *causal model* yang diformulasikan oleh peneliti pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan (Sudaryono, 2011:392). Dalam diagram jalur dapat dilihat adanya akibat langsung dan tidak langsung dari suatu variabel ke variabel lain. Jika di antara dua variabel terdapat

hubungan kausal maka harus ditentukan terlebih dahulu arah hubungan tersebut. Penentuan arah hubungan kausal ini dibuat atas dasar teori dan pengetahuan yang telah ada (Sudaryono, 2011:393).

Diagram jalur menggambarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah uji menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening* dengan persamaan:

Persamaan I : $Z = P_1X_1 + P_1X_2 + P_1X_3 + P_1X_4 + \epsilon_1$ Persamaan II : $Y = P_3X_1 + P_3X_2 + P_3X_3 + P_3X_4 + P_2Z + \epsilon_2$
--

Keterangan:

X_1 = Likuiditas (*Exogenous Variabel*)

X_2 = Ukuran Perusahaan (*Exogenous Variabel*)

X_3 = Profitabilitas (*Exogenous Variabel*)

X_4 = Struktur Modal (*Exogenous Variabel*)

Z = Nilai Perusahaan (*Intervening Variabel*)

Y = Harga Saham (*Endogenous Variabel*)

P = Jalur Koefisien Regresi

ϵ = Jumlah varian ($\epsilon = 1 - R^2$)

Untuk melihat apakah nilai perusahaan menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham dengan menggunakan *standardized coefficients beta* yang terstandarisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

$P_3 > P_1 \times P_2$, artinya nilai perusahaan tidak menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham.

$P_3 < P_1 \times P_2$, artinya nilai perusahaan menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham.

Pengujian mediasi dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $P_3 > P_1 \times P_2$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $P_3 < P_1 \times P_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau nama lainnya Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia. Bursa ini merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota terbesar di Indonesia itu adalah, demi efektivitas operasional dan transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS). Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1995, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih, yaitu JATS-NextG yang disediakan OMX.

Untuk domisili, Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Demi memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat seputar perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Dan sekarang, anda juga bisa mengaksesnya melalui media internet, agar diperoleh data yang lebih *up*

to date - bisa melalui web, bisa juga dengan aplikasi. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali

	pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan dan harga saham yaitu:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	.17	691.33	2.3614	150.61503
Ukuran Perusahaan	40	13.61	17.85	16.1380	1.01900
Profitabilitas	40	1.65	31.75	13.0557	7.05272
Struktur Modal	40	3.57	1808.37	1.7270	344.40158
Nilai Perusahaan	40	1.63	61.34	18.4432	15.13736
Harga Saham	40	210.00	6400.00	1.4587	1870.33346
Valid N (listwise)	40				

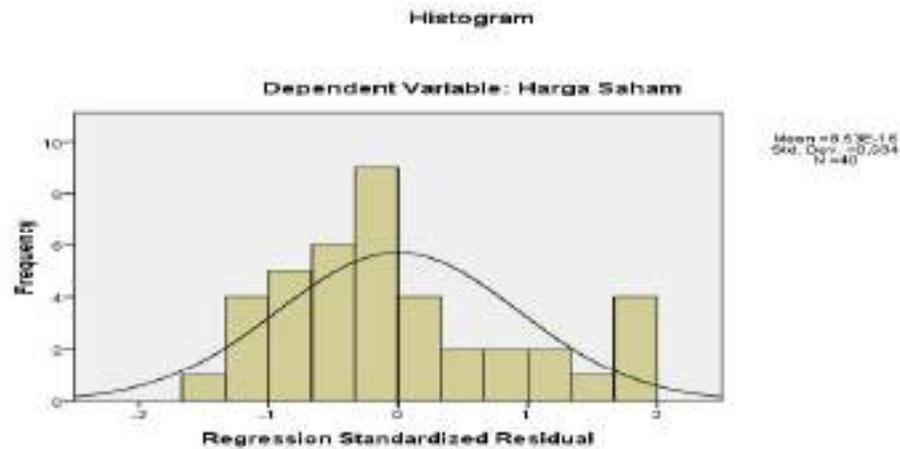
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel likuiditas nilai minimum sebesar 0,17, maksimum sebesar 691,33, mean sebesar 2,3614 dan standar deviasinya adalah 150,61503. Variabel ukuran perusahaan nilai minimum sebesar 13,61, maksimum sebesar 17,85, mean sebesar 16,1380 dan standar deviasinya adalah 1,01900. Variabel profitabilitas nilai minimum sebesar 1,65, maksimum sebesar 31,75, mean sebesar 13,0557 dan standar deviasinya adalah 7,05272. Variabel struktur modal nilai minimum sebesar 3,57, maksimum sebesar 1808,37, mean sebesar 1,7270 dan standar deviasinya adalah 344,40158. Variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 1,63, maksimum sebesar 61,34, mean sebesar 18,4432 dan standar deviasinya adalah 15,13736. Variabel harga saham nilai minimum sebesar 210,00, maksimum sebesar 6400, mean sebesar 1,4587 dan standar deviasinya adalah 1870,33346.

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

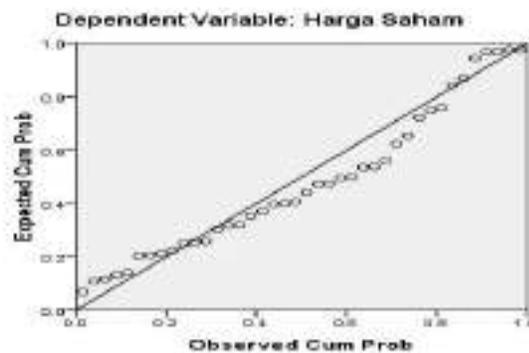


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig* (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66447153
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,467 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,467 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.285	5.814		-.909	.370		
	Likuiditas	-.028	.099	-.033	-.287	.776	.831	1.204
	Ukuran Perusahaan	3.372	2.193	.198	1.538	.133	.658	1.520
	Profitabilitas	.766	.208	.430	3.676	.001	.794	1.259
	Struktur Modal	-.445	.135	-.467	-3.299	.002	.543	1.842
	Nilai Perusahaan	1.073	.152	.787	7.050	.000	.874	1.145

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,831 dan VIF sebesar 1,204. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,658 dan VIF sebesar 1,259. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,794 dan VIF sebesar 1,259. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,543 dan VIF sebesar 1,842. Variabel tingkat nilai perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,874 dan VIF sebesar 1,145.

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan

periode (t-1) atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13508
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	26
Z	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.4 Pengujian Sub Struktural Pertama (X – Z)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.5
Pengujian Sub Struktural Pertama (X – Z)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.196	6.434		.497	.622	
	Likuiditas	.121	.108	.190	1.118	.271	.860 1.162
	Ukuran Perusahaan	.008	2.435	.000	.003	.997	.658 1.520
	Profitabilitas	.305	.226	.234	1.352	.185	.836 1.197
	Struktur Modal	-.181	.147	-.260	-1.237	.224	.566 1.765

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Pengaruh likuiditasterhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,118 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,271 > 0,05$, yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,003 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,997 > 0,05$, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengaruh profitabilitasterhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,352 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,185 > 0,05$, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,237 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,224 > 0,05$, yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.1.5 Pengujian Sub Struktural Kedua (X dan Z – Y)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.6
Pengujian Sub Struktural Kedua (X dan Z – Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.285	5.814		-.909	.370		
	Likuiditas	-.028	.099	-.033	-.287	.776	.831	1.204
	Ukuran Perusahaan	3.372	2.193	.198	1.538	.133	.658	1.520
	Profitabilitas	.766	.208	.430	3.676	.001	.794	1.259
	Struktur Modal	-.445	.135	-.467	-3.299	.002	.543	1.842
	Nilai Perusahaan	1.073	.152	.787	7.050	.000	.874	1.145

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh likuiditasterhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,287 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,776 > 0,05$, yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,538 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,133 > 0,05$, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Pengaruh profitabilitasterhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,676 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} - 3,299 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- e. Pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,050 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.1.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7
Uji Simultan (X – Z)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.161	4	.790	11.265	.002^a
	Residual	21.864	35	.625		
	Total	25.025	39			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 11,265 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,64 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima.

Tabel 4.8
Uji Simultan(X dan Z – Y)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.299	5	5.860	11.570	.000^a
	Residual	17.219	34	.506		
	Total	46.518	39			

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 11,570 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,49 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.575	.71165

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel tabel 4.9 di atas dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,575 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,5% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 100% - 57,5% = 42,5% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti pertumbuhan penjualan, aktiva lancar, piutangdan lain-lain.

4.1.8 Analisis Jalur

Tabel 4.10
Analisis Jalur Persamaan I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.196	6.434		.497	.622		
	Likuiditas	.121	.108	.190	1.118	.271	.860	1.162
	Ukuran Perusahaan	.008	2.435	.000	.003	.997	.658	1.520
	Profitabilitas	.305	.226	.234	1.352	.185	.836	1.197
	Struktur Modal	-.181	.147	-.260	-1.237	.224	.566	1.765

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *standardized betamenunjukkan* bahwa:

- Likuiditasterhadapnilai perusahaan sebesar 0,190.
- Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000.
- Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,234.
- Struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar -0,260.

$$\text{Persamaan I : } Z = 0,190 X_1 + 0,000 X_2 + 0,234 X_3 - 0,260 X_4$$

Tabel 4.11
Analisis Jalur Persamaan II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.285	5.814		-.909	.370		
	Likuiditas	-.028	.099	-.033	-.287	.776	.831	1.204
	Ukuran Perusahaan	3.372	2.193	.198	1.538	.133	.658	1.520
	Profitabilitas	.766	.208	.430	3.676	.001	.794	1.259
	Struktur Modal	-.445	.135	-.467	-3.299	.002	.543	1.842
	Nilai Perusahaan	1.073	.152	.787	7.050	.000	.874	1.145

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *standardized beta* menunjukkan bahwa:

- Likuiditas terhadap harga saham sebesar -0,033.
- Ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 0,198.
- Profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,430.
- Struktur modal terhadap harga saham sebesar -0,467.
- Nilai perusahaan terhadap harga saham sebesar 0,787.

$$\text{Persamaan II : } Y = -0,033 X_1 + 0,198 X_2 + 0,430 X_3 - 0,467 X_4 + 0,787 Z$$

4.1.9 Uji Mediasi

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa:

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Pengaruh langsung (<i>direct effect</i>)			Pengaruh tidak langsung (<i>indirect effect</i>)	Total effect	Kesimpulan
	Nilai Perusahaan (Z)	(Z - Y)	Harga Saham (Y)			
Likuiditas (X ₁)	0,190	-0,787	-0,033	-0,149	-0014	-0,149 > -0,033 (Intervening)
Ukuran perusahaan (X ₂)	0,000	-0,787	0,198	-0,000	0,300	-0,000 < 0,198 (Tidak Intervening)
Profitabilitas (X ₃)	0,234	-0,787	0,430	-0,184	-0119	0,184 < 0,430 (Tidak Intervening)
Struktur Modal (X ₄)	-0,260	-0,787	-0,467	0,204	6652	0,204 > -0,467 (Intervening)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa:

- Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh likuiditasterhadap harga saham.
- Nilai perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
- Nilai perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh profitabilitasterhadap harga saham.
- Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh struktur modalterhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,118 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,271 > 0,05$, yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. “Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya”. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baiklah posisi nilai perusahaan di mata kreditur.

4.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,003 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,997 > 0,05$, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan memiliki makna bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,352 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,185 > 0,05$, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri, dimana profitabilitas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan pun meningkat.

4.2.4 Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,237 < t_{tabel} 2,030$ dan signifikan $0,224 > 0,05$, yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham.

4.2.5 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,287 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,776 > 0,05$, yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2016), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,538 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,133 > 0,05$, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

4.2.7 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,676 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2016), yang menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri, dimana profitabilitas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan serta harga saham pun meningkat.

4.2.8 Pengaruh struktur modal terhadap harga saham.

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,299 < t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,002 < 0,05$, yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2016), yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila nilai perusahaan yang menggunakan utang ternyata lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang, maka investor yang memiliki saham di perusahaan yang dibiayai dengan utang dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual sahamnya dan menggunakan dana tersebut ditambah dengan utang untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang

4.2.9 Pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,050 > t_{tabel} 2,032$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyanti (2016), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan serta harga saham pun meningkat.

4.2.10 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung dimana $-0,149 > -0,033$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baiklah posisi nilai perusahaan dan harga saham di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

4.2.11 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung dimana $-0,000 < 0,198$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

4.2.12 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung dimana $0,184 < 0,430$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan serta harga saham pun meningkat. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham.

4.2.13 Pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung dimana $0,204 > -0,467$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017), yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel intervening antara pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Apabila nilai perusahaan yang menggunakan utang ternyata lebih tinggi daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang, maka investor yang memiliki saham di perusahaan yang dibiayai dengan utang dapat meningkatkan pendapatannya dengan menjual sahamnya dan menggunakan dana tersebut ditambah dengan utang untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang. Struktur modal di dalam penelitian ini dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Dapat disimpulkan bahwa DER pada tingkat tertentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

13. Secara parsial likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
15. Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
16. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

17. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
18. Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui nilai perusahaan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan profitabilitas perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan.
2. Diharapkan perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI akibat penilaian investor yang meningkat, karena kinerja perusahaan yang meningkat, serta perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanam saham kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ch. Muhammad Nousheen Zafar dan Noman Yaseen, 2013. "Empirical Analysis of Determinants of Dividend Payout: Profitability and Liquidity", *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol 3 No 1.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Ariyanti, Sari. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham and Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.

- Erlina, 2013. Metodologi Penelitian, USU Press, Medan.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Ghozali, Imam, 2015. Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Halim, Abdul (2014). Manajemen Keuangan Bisnis, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herawati, Titin, 2014. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", Universitas Padang.
- Lestari, Erna Yuliana. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Marpaung, Heldinar W, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Martono dan D. Agus Harjito, 2013. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Musfitria, Anessa. (2016). Pengaruh Dividen Dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011).
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.

- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).*
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Corncern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Situmeang, Chandra. 2014. "*Manajemen Keuangan*" . Unimed Press, Medan.
- Sudana, I Made. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sudaryono, (2011). Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suprantinegrum dan Sabat. 2013. "Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Hubungan Return On Equity Per (ROE) dan Nil Jurnal Ilmiah. Vol. 2 No. 3, November 2013 : 83-97.

Wongso, Amanda, 2014. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Signaling

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

Yustitiani, Ika Yoana, 2013, "Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Skripsi.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>

<https://finance.yahoo.com>